
PENGARUH LITERASI EKONOMI TERHADAP MORALITAS EKONOMI MELALUI RASIONALITAS EKONOMI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNMUL

Riyo Riyadi¹ Sutrisno² Indah Permatasari³

Universitas Mulawarman¹ Universitas Mulawarman² Universitas Mulawarman³

riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id¹ sutrisno@fkip.unmul.ac.id² indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id³

ABSTRAK

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah moralitas ekonomi. Dikalangan remaja masalah moral ekonomi masih sangat rendah karena para remaja biasanya bersikap rasional dalam berekonomi. Tujuan untuk mengetahui (1) pengaruh literasi ekonomi terhadap moralitas ekonomi mahasiswa, (2) pengaruh rasionalitas terhadap moralitas mahasiswa, (3) pengaruh literasi ekonomi terhadap moralitas ekonomi melalui rasionalitas ekonomi mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian ekplanatori yang bertujuan menjelaskan dan menganalisis variabel tertentu secara obyektif kondisi empiris yang akan dijelaskan dan dianalisis adalah pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 137 mahasiswa, penelitian ini di lakukan di program studi pendidikan ekonomi FKIP UNMUL. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan tes. Teknik angket dipergunakan untuk mengumpulkan data rasionalitas, dan moralitas. Tes dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang literasi ekonomi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis jalur dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) literasi ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap moralitas ekonomi mahasiswa, (2) rasionalitas memiliki pengaruh terhadap moralitas ekonomi mahasiswa, (3) literasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap moralitas ekonomi di sekolah melalui rasionalitas ekonomi.

Kata Kunci: *literasi ekonomi, moralitas, rasionalitas.*

ABSTRACT

The main problem examined in this research is economic morality. Among adolescents the problem of economic morale is still very low because adolescents usually behave rationally in economics. The aim is to determine (1) the effect of economic literacy on student economic morality, (2) the effect of rationality on student morality, (3) the effect of economic literacy on economic morality through student economic rationality. This research is an explanatory research that aims to explain and analyze certain variables objectively empirical conditions that will be explained and analyzed are the influence of independent variables and dependent variables. This research was designed using a quantitative approach. A sample of 137 students, this research was conducted in the FKIP UNMUL economic education study program. Data collection was carried out using questionnaire and test techniques. The questionnaire technique is used to collect data on rationality and morality. The test is used to collect data about economic literacy. Data analysis was performed using path analysis techniques using the SPSS application. The results of the study concluded: (1) economic literacy has no effect on student economic morality, (2) rationality has an influence on student economic morality, (3) economic literacy has an influence on economic morality in schools through economic rationality.

Keywords: *economic literacy, morality, rationality.*

1. PENDAHULUAN

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah moralitas ekonomi. Berbicara tentang moralitas, menjelang dekade 90an melalui berbagai penelitian dan kajian atas kehidupan sosial kemasyarakatan Etzioni (1992) memaparkan berbagai bukti bahwa perilaku ekonomi manusia semata-mata tidak hanya didominasi oleh rasionalitas, tetapi dipengaruhi pula oleh pertimbangan-pertimbangan untuk memperhatikan, menghargai, dan mempedulikan orang lain, yang disebut dengan moralitas. Adanya pertimbangan moral dalam perilaku ekonomi pada dasarnya secara logika dianggap suatu yang wajar, oleh karena dalam kehidupannya manusia senantiasa berinteraksi dengan orang lain maupun kelompok sosial yang ada di lingkungannya. Pengalaman yang diperoleh dari interaksi tersebut disadari atau tidak, akan menumbuhkan sikap positif terhadap pihak lain dan termanifestasikan dalam perilaku yang mengacu pada komitmen moral. Identik dengan kehidupan manusia yang memiliki dua sisi, yaitu sebagai pribadi dan sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat, manusia dalam menjamin tercapainya kepentingan ekonomi, juga memiliki dua dimensi yang berpengaruh terhadap perilaku ekonominya, yaitu dimensi rasionalitas untuk menjamin kepentingan pribadinya dan dimensi moralitas yang menjamin kehidupan sosialnya. Meskipun dalam kondisi tertentu manusia sering dihadapkan pada alternatif untuk lebih mengutamakan salah satunya tetapi keduanya tidak saling meniadakan dan mengabaikan salah satunya.

Menurut Etzioni (1992) ada empat kriteria yang dapat dijadikan acuan untuk menilai suatu tindakan moral, meliputi: (1) mencerminkan suatu imperatif, (2) mencerminkan suatu generalisasi, (3) mencerminkan suatu simetri bila diterapkan kepada orang lain, dan (4) dimotivasi secara intrinsik. Keempatnya merupakan suatu kesatuan yang dapat dipergunakan untuk mendefinisikan tindakan moral. Cerminan imperatif pada tindakan moral, tampak dari adanya keharusan maupun ketertarikan pada kewajiban. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan tidak memperhitungkan biaya dan keuntungan, atau kemanfaatan bagi kepentingan pribadi. Tindakan dilakukan semata-mata karena diyakini benar. Keyakinan atau kebenaran suatu tindakan moral, harus dapat digeneralisasikan baik kepada pihak lain maupun diri sendiri dengan merujuk kepada kaidah atau norma umum yang berlaku. Tenggang rasa dapat dijadikan sebagai landasan untuk menilai kemampuan seseorang dalam menggeneralisasikan tindakan moralnya. Disamping penggeneralisasian, diperlukan pula simetri untuk menyeimbangkan tindakan agar sesuai dengan orang lain yang setara, sebanding keadaannya, dan memiliki kedudukan maupun hak yang sama. Cerminan simetri dalam tindakan moral, mendorong seseorang untuk tidak bertindak sewenang-wenang terhadap pihak lain. Dalam konteks moralitas, manusia seharusnya memiliki kesetaraan dalam penilaian baik dan buruk atau benar dan salah suatu tindakan. Akhirnya, tindakan moral seharusnya memperkokoh suatu komitmen, dan hal itu dapat dicapai bila ada motivasi dalam diri individu untuk bertindak secara moral.

Sebagai dimensi perilaku yang bersangkutan paut dengan orang lain, pembentukan komitmen moral dalam perilaku berlangsung sejalan dengan perkembangan kognitif, perilaku belajar, dan pemahaman atas jalinan aturan yang menggariskan hubungan antar individu yang terlibat dalam suatu sistem sosial. Dikaitkan dengan ciri kepribadian yang telah dibawa oleh seseorang sejak lahir yang juga berpengaruh terhadap pola perilaku, menjadikan masing-masing individu memiliki komitmen moral yang berbeda. Dalam konteks perilaku ekonomi, ciri kepribadian yang dimaksud adalah rasionalitas. Sejak pertama munculnya kajian ekonomi secara ilmiah, diyakini bahwa rasionalitas merupakan satu-satunya faktor yang mendasari perilaku ekonomi manusia. Berdasarkan keyakinan yang demikian maka berbagai analisis yang melahirkan teori-teori ekonomi, dilandasi oleh asumsi bahwa manusia selalu berperilaku rasional untuk memaksimalkan keuntungannya saat yang bersangkutan bertindak sebagai produsen atau penjual, dan memaksimalkan kepuasannya saat bertindak sebagai konsumen. Dalam konteks yang demikian, rasionalitas dipergunakan untuk mencapai pemenuhan keuntungan atau kepentingan pribadi. Secara sosial bila masing-masing individu diberi keleluasaan untuk mengembangkan rasionalitasnya bagi kepentingan pribadinya, akan tercapai harmonisasi dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam fenomena keseharian, tidak dapat dibantah kenyataannya individu yang mampu menerapkan kemampuan rasionalitasnya dalam perilaku ekonomi, mampu mencapai

kesejahteraan ekonomi lebih baik dibandingkan dengan individu lain yang kurang rasional dalam perilaku ekonominya. Contoh nyata dalam kehidupan kita terlihat dari kemampuan orang-orang etnis Cina yang mampu mencapai kehidupan ekonomi lebih baik, dibandingkan dengan kebanyakan pribumi yang kurang bisa membedakan mana kepentingan ekonomi dan mana kepentingan sosial melalui pemikiran yang masuk akal.

Seseorang yang rasional dalam aktivitas ekonominya memiliki kemampuan untuk mengakses informasi bagi pencapaian tujuan ekonominya; mampu menentukan tujuan yang layak pencapaiannya; mampu menyusun rencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan; mampu menilai tujuan perilaku ekonomi; mampu untuk menimbang logika dalam aktivitas ekonominya. Pemanfaatan berbagai kemampuan tersebut pada akhirnya akan menghasilkan efektivitas dan efisiensi dalam aktivitas ekonomi seseorang.

Bila Etzioni berkeyakinan bahwa antara rasionalitas dan moralitas saling mempengaruhi, sesuai dengan proses pembentukan dan pengembangannya, lebih tepat bila dinyatakan bahwa rasionalitas mempengaruhi moralitas dan/atau tidak sebaliknya. Dengan menerima pembenaran bahwa pada prinsipnya motif yang mendasari perilaku ekonomi adalah perolehan insentif bagi diri-sendiri termasuk motif dalam perilaku yang bernuansa komitmen moral maka arah pengaruh rasionalitas terhadap moralitas sebenarnya bersifat positif, artinya makin tinggi tingkat rasionalitas seseorang akan makin tinggi tingkat moralitasnya. Selain itu dengan tingkat rasionalitas yang tinggi, akan memungkinkan

seseorang untuk mengembangkan pemikiran yang logis akan pentingnya penciptaan harmonisasi dalam kehidupan sosial, melalui cerminan komitmen moral dalam perilakunya. Dari pemikiran yang demikian bisa dimunculkan paradoks: lebih baik mana antara orang kaya yang memperoleh kekayaan dengan cara tidak baik tetapi dengan kenyataannya dia berbuat banyak bagi orang lain yang kekurangan, dibanding orang miskin yang karena kemiskinannya tidak mampu membantu orang lain?

Literasi ekonomi juga ikut mempengaruhi moralitas ekonomi. Di lingkungan kampus, pada dasarnya berlangsung proses pembelajaran dari dosen terhadap mahasiswanya tentang berbagai hal terutama dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dosen melalui pembelajaran ekonomi selain berperan sebagai pendidik untuk membelajarkan mahasiswanya dalam aktivitas ekonomi, agar mereka menjadi pelaku ekonomi yang produktif dan mampu mengatur kebutuhan konsumsinya dengan baik. Dosen juga berperan untuk mendidik para mahasiswa agar mempunyai komitmen moral dan rasional dalam berprilaku ekonomi. Efektif tidaknya proses pendidikan yang diarahkan untuk pembentukan moralitas ekonomi sangat dipengaruhi oleh intensitas keterlibatan pembelajar dalam kondisi yang memungkinkan terjadinya pembelajaran. Pendidikan ekonomi di perguruan tinggi akan lebih efektif bila dilakukan berdasarkan prinsip *learning by doing* atau belajar berdasarkan pembiasaan.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap moralitas ekonomi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasionalitas terhadap moralitas ekonomi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap moralitas ekonomi melalui rasionalitas ekonomi mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian ekplanatori yang bertujuan menjelaskan dan menganalisis variabel tertentu secara obyektif kondisi empiris yang akan dijelaskan dan dianalisis adalah pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 137 mahasiswa, penelitian ini di lakukan di program studi pendidikan ekonomi FKIP UNMUL. pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan tes. Teknik angket dipergunakan untuk mengumpulkan data rasionalitas, dan moralitas. Tes dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang literasi ekonomi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis jalur dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Ekonomi (X1) terhadap Moralitas Ekonomi (Y2)

Hipotesis yang akan dibuktikan yaitu “ada pengaruh literasi ekonomi terhadap moralitas ekonomi”. Ringkasan hasil

pengujian data SPSS dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Moralitas Ekonomi

Variabel		Standardized Coefficient	Sig	Keterangan
Bebas	Terikat	Beta		
Literasi Ekonomi	Moralitas Ekonomi	.165	.076	Tidak Signifikan

(Sumber: Olahan peneliti)

Berdasarkan hasil hipotesis dapat diketahui bahwa besarnya koefisien pengaruh literasi ekonomi (X1) terhadap moralitas ekonomi (Y2) yang ditunjukkan oleh nilai *Standardized Coefecient/Beta* adalah .165. taraf signifikannya adalah 0.076 (pada $\alpha=0.05$). oleh karena taraf signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka, H0 diterima atau “tidak ada pengaruh langsung literasi ekonomi terhadap moralitas ekonomi” sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap moralitas ekonomi mahasiswa.

Pengaruh Rasionalitas (Y1) terhadap Moralitas Ekonomi (Y2)

Hipotesis yang akan dibuktikan yaitu “ada pengaruh langsung rasionalitas terhadap moralitas ekonomi”. Ringkasan hasil pengujian data SPSS dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Pengaruh Rasionalitas terhadap Moralitas Ekonomi

Variabel		Standardized Coefficient	Sig	Keterangan
Bebas	Terikat	Beta		
Rasionalitas	Moralitas	.549	.000	Signifikan

Variabel		Standardized Coefficient	Sig	Keterangan
Bebas	Terikat	Beta		
Rasionalitas	Moralitas	.549	.000	Signifikan

Berdasarkan hasil hipotesis dapat diketahui bahwa besarnya koefisien pengaruh rasionalitas (Y1) terhadap moralitas ekonomi (Y2) yang ditunjukkan oleh nilai *Standardized Coefecient/Beta* adalah .549. taraf signifikannya adalah 0.000 (pada $\alpha=0.05$). oleh karena taraf signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai *Standardized Coefecient/Beta* menunjukkan positif maka, H0 ditolak atau “ada pengaruh langsung rasionalitas terhadap moralitas ekonomi” sehingga dapat disimpulkan bahwa rasionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap moralitas ekonomi mahasiswa.

Pengaruh Literasi Ekonomi (X1) terhadap Moralitas Ekonomi (Y2) Melalui Rasionalitas Ekonomi (Y1)

Hipotesis yang akan dibuktikan yaitu “ada pengaruh tidak langsung literasi ekonomi terhadap moralitas ekonomi melalui rasionalitas ekonomi”. Pengujian ini dilakukan melalui dua blok jalur, yang menguji literasi ekonomi (X1) terhadap rasionalitas ekonomi (Y1). Sedangkan blok jalur yang akan diuji selanjutnya adalah blok yang menguji pengaruh rasionalitas (Y1) terhadap moralitas ekonomi (Y2) pengujian masing-masing blok jalur tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Moralitas Ekonomi Melalui Rasionalitas Ekonomi

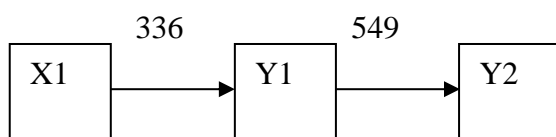
Variabel		Standardized Coefficient	Sig	Keterangan
Bebas	Terikat	Beta		
Literasi Ekonomi	Rasionalitas	.336	.000	Signifikan

Rasionalitas	Moralitas Ekonomi	.549	.000	Signifikan
--------------	-------------------	------	------	------------

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa besarnya koefisien pengaruh literasi ekonomi (X1) terhadap rasionalitas (Y1) yang ditunjukkan oleh *Standardized Coefocient/Beta* adalah 336. taraf signifikansinya adalah 0.000 (pada $\alpha=0.05$). oleh karena taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H0 di tolak atau “literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap rasionalitas mahasiswa”

Dari hasil pengujian pada Tabel 3 terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara literasi ekonomi (X1) terhadap rasionalitas Ekonomi (Y1) dan rasionalitas ekonomi (Y1) terhadap moralitas ekonomi (Y2). Hasil pengujian ini memperlihatkan adanya pengaruh tidak langsung literasi ekonomi (X1) terhadap moralitas ekonomi (Y2) melalui rasionalitas ekonomi (Y1). Dimana besarnya pengaruh tidak langsung ini dapat ditentukan dengan mengalikan koefisien jalurnya yaitu $p_{y_1x_1} \times p_{y_2y_1} = 336 \times 549 = 184.464$

Setelah melakukan pengujian di atas, maka dapat di gambarkan diagram jalur lengkap pengaruh X1 terhadap Y2 melalui Y1 dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:
Gambar 1 Model Lintasan antara Variabel X1 terhadap Y2 melalui Y1



Pembahasan

Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Moralitas Ekonomi

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi tidak berpengaruh secara langsung terhadap moralitas karena pada sebagian indikator literasi ekonomi pada dasarnya hanya untuk melihat pengetahuan bukan untuk melihat bagaimana perilaku ekonomi mahasiswa dan indikatornya pun bernuansakan sikap rasionalitas ekonomi.

Disadari sepenuhnya bahwa pendidikan ekonomi perguruan tinggi, dilihat dari sisi bahan ajarnya, strategi pembelajarannya maupun evaluasi pencapaian tujuannya, mulai jenjang sekolah dasar hingga lanjutan tingkat atas dan perguruan tinggi, lebih banyak memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta sedikit sekali yang mengarah pada pembentukan sikap untuk menjadikan peserta didik sebagai pelaku ekonomi yang efektif dan efisien sekaligus bermoral. Di samping itu, khusus untuk bahan ajar pendidikan ekonomi, sedikit sekali dibahas fenomena kehidupan ekonomi yang biasa ditemui dan dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (Wahyono: 2001).

Menurut Ki Buntarsono (dalam Zuriyah: 2011), pendidikan seharusnya diarahkan agar tidak hanya mengejar intelektual saja. Akan tetapi, moral anak didiknya juga harus diperkuat. Jika yang dikejar hanya intelektualnya saja maka itu dinamakan pengajaran, tetapi jika dikejar intelektual dan moralnya maka hal itu bisa dikatakan sebagai pendidikan. Oleh karena itu, bila seseorang cerdas secara akademik, namun rusak secara moral, maka hanyalah

membangun sebuah tragedi kemanusiaan yang terdahsyat yang dapat mempercepat kehancuran dunia seluruh kehidupannya. Theodore Rosevelt berpendapat: *to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society* (mendidik seseorang hanya dalam aspek kecerdasan otak dan bukan pada aspek moral adalah mendidik marabahaya kepada masyarakat) (Mursidin: 2011).

Pengaruh Rasionalitas terhadap Moralitas

Hasil penelitian yang membuktikan adanya pengaruh antara rasionalitas ekonomi terhadap moralitas ekonomi mahasiswa, dapat dijelaskan berdasarkan temuan dan interpretasi sebelumnya. Temuan ini sesuai dengan prediksi hipotesis yang memprediksikan bahwa rasionalitas berpengaruh terhadap moralitas ekonomi. Walaupun keduanya secara teoritis memang saling bertentangan, oleh karena rasionalitas dalam konteks perilaku ekonomi lebih mengarahkan manusia untuk mementingkan diri sendiri, sementara moralitas mengarahkan manusia untuk memperhatikan, menghargai dan peduli terhadap orang lain. Tetapi hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rasionalitas ekonomi terhadap moralitas ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Etzioni (1992) yang menyatakan moralitas dalam perilaku ekonomi tidak dimaknai sebagai ketaatan mutlak terhadap pranata-pranata, maupun penghilangan sepenuhnya rasionalitas untuk mencapai kepentingan pribadi, akan tetapi lebih dimaknai sebagai kesadaran yang dimiliki oleh pelaku ekonomi untuk menghargai, memperhatikan dan peduli

terhadap pihak lain, tanpa harus menjadi taat sepenuhnya pada pranata ekonomi yang berlaku dalam masyarakat, maupun hilangnya motif untuk mencapai kepentingan pribadi.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat proposisi yang diajukan oleh Etzioni, bahwa dengan memperhatikan dan mempertimbangkan dimensi moral, seseorang tidak perlu kehilangan rasionalitasnya dalam perilaku ekonomi. Justru seseorang yang memiliki tingkat rasionalitas tinggi akan memiliki komitmen moral yang tinggi dalam perilaku ekonominya. Oleh karena dengan rasionalitas seseorang makin mampu menyadari akan kepentingannya untuk menjaga keharmonisan hidupnya dalam lingkungan sosial dimana mereka hidup dan menjalani kehidupan ekonominya. Selain itu dimungkinkan pula dalam kondisi perekonomian yang sedang terpuruk sekarang ini, dimana banyak anggota masyarakat mengalami kesulitan ekonomi, menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, sehingga pengukuran tingkat moralitas yang notaben dalam penelitian ini dimaknai sebagai perhatian, penghargaan dan kepedulian terhadap pihak lain, memberikan tingkatan yang tinggi. apapun penyebabnya yang jelas hasil penelitian membuktikan bahwa makin tinggi tingkat rasionalitas, makin tinggi pula tingkat moralitas responden dan hal tersebut memperkuat teori Etzioni dan ekonom lain yang peduli dengan masalah moralitas dalam perilaku ekonomi.

Hasil penelitian yang membuktikan adanya pengaruh rasionalitas terhadap moralitas, mengoreksi pandangan kaum Klasik maupun NeoKlasik yang meyakini

bahwa setiap aktivitas ekonomi hanya dilandasi oleh rasionalitas untuk mencapai kepentingan pribadi. Dengan pandangan yang demikian memang diakui adanya perbedaan preferensi antar individu dalam perilaku ekonominya, akan tetapi tidak pernah dapat dilakukan penilaian preferensi ana yang lebih baik secara moral. Secara ekstrim Crouch (dalam Wahyono: 2001) mengungkapkan bahwa tidak adanya penilaian terhadap preferensi individu secara moral, mengharuskan kita untuk menerima banyak sumber kejahatan di dunia. Menyertakan faktor moralitas dalam model-model analisis perilaku ekonomi, khususnya dalam aktivitas ekonomi akan memberikan hasil kajian yang lebih komprehensif dan lebih realistis sesuai dengan fenomena kehidupan ekonomi masyarakat.

Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Moralitas Ekonomi yang Dimediasi oleh Rasionalitas Ekonomi

Hasil penelitian yang membuktikan adanya pengaruh literasi ekonomi terhadap moralitas yang dimediasi oleh rasionalitas ekonomi mahasiswa, dapat dijelaskan berdasarkan temuan dan interpretasi sebelumnya. Sikap moralitas ekonomi pada dasarnya secara lebih intens tertanam pada diri masing-masing mahasiswa berbeda dengan sikap rasionalitas ekonomi yang pada dasarnya tertanam melalui pengalaman secara langsung untuk menjalani kehidupan ekonomi, dibandingkan melalui pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Sementara itu literasi ekonomi diperkaya perolehannya melalui pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi. Oleh karenanya wajar apabila literasi ekonomi tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap moralitas secara langsung tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasionalitas ekonomi, karena pada sebagian indikator literasi ekonomi pada dasarnya bernuansakan sikap rasionalitas ekonomi.

Apabila didalami lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi temuan seperti diungkapkan di atas, memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi, lebih menitik beratkan pada penanaman pengetahuan, dan kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan pengetahuan ekonomi yang mereka pelajari. Selain itu pembelajaran ekonomi yang lebih menitik beratkan pada pengetahuan saja akan membuat mahasiswa tidak memahami apa itu nilai dari pengetahuan yang mahasiswa dapatkan. Karena itu bukanlah termasuk belajar yang baik, bila seseorang baru memperoleh informasi atau pengetahuan belaka. Belajar meniscayakan bagi seseorang untuk memperoleh makna dari setiap informasi yang dipelajarinya. Pemerolehan makna menjadi ukuran dari setiap proses pembelajaran. Tak ada proses belajar bila belum menghasilkan rekonstruksi makna baru yang dapat memberikan pencerahan bagi si pembelajar. (Mursidin: 2011).

Manusia dalam perilaku ekonominya senantiasa bertindak rasional, artinya tindakan-tindakan manusia yang bersangkutan dengan masalah-masalah ekonomi, menurut pertimbangan akal sehat, setiap manusia akan selalu berupaya untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Meskipun demikian dalam penelitian ini,

hasil penelitian menyatakan literasi ekonomi berpengaruh terhadap rasionalitas ekonomi, dari beberapa indikasi yang dipergunakan untuk mengukur tingkat rasionalitas, ada beberapa indikasi yang menampakkan masih lemahnya tingkat rasionalitas perilaku ekonomi responden. Indikasi yang dimaksud meliputi: (1) kemampuan mengakses informasi bagi pencapaian tujuan perilaku ekonomi. (2) kemampuan menyusun rencana untuk mencapai tujuan perilaku ekonomi. Hal menonjol terkait dengan ketidaktertiban sebagian besar responden untuk mencari informasi tentang harga barang, jenis dan kualitas harga barang. Hal ini karena mahasiswa pada umumnya masih gengsi dan malu-malu untuk sekedar mencari informasi tentang barang yang akan dibeli; Hal lain yang terkait ketidaktertiban responden melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran uang dan masih tingginya kepercayaan pada nasib sebagai penentu kaya atau miskinnya seseorang.

Dari berbagai hal menonjol yang masih mengindikasikan rendahnya tingkat rasionalitas ekonomi mahasiswa, bila didalami akan memberikan kesimpulan bahwa melihat rasionalitas ekonomi mahasiswa perlu ditafsirkan hati-hati. Seperti diketahui dengan ketertiban untuk mencari informasi tentang harga barang, jenis dan kualitas harga barang. Hal ini karena mahasiswa pada umumnya masih gengsi dan malu-malu untuk sekedar mencari informasi tentang barang yang akan dibeli, apabila mahasiswa terlebih dahulu mencari informasi tentang barang yang akan dibeli tentu mahasiswa akan dapat membeli barang sesuai kebutuhan. Membuat catatan pemasukan dan pengeluaran uang, seseorang

akan mampu membuat rencana pemanfaatan kelebihan uang, atau memikirkan kegiatan produktif alternatif, bila uang saku yang diberikan orang tuanya defisit; hal lain yang menarik yaitu bila mahasiswa telah mampu membebaskan diri dari kepercayaan bahwa nasib yang menentukan kehidupan ekonomi, dimungkinkan mahasiswa akan lebih realistis dalam menghadapi kondisi kehidupan ekonominya untuk masa yang akan datang, dan menyadari bahwa hanya dengan kerja keraslah, akan dapat dicapai kesejahteraan ekonomi.

Mencermati berbagai kelemahan rasionalitas ekonomi mahasiswa memberikan kesimpulan tentang pentingnya peningkatan rasionalitas ekonomi mahasiswa. Upaya peningkatan rasionalitas ekonomi mahasiswa dapat dilakukan melalui pembelajaran ekonomi, maupun penciptaan lingkungan ekonomi yang mendorong berlangsungnya proses belajar ke arah yang dimaksud. Melalui jalur pendidikan diperlukan berbagai perbaikan pendidikan formal khususnya pada pendidikan ekonomi, yang memberikan tekanan pada penanaman sikap dan nilai rasionalitas ekonomi. oleh karena seperti diketahui, pendidikan ekonomi di perguruan tinggi yang ada saat ini, lebih menekankan segi pengetahuan dan kurang memberikan tekanan pada pemberian pengalaman praktis maupun hal-hal yang dibutuhkan anak bagi kehidupannya untuk masa sekarang maupun mendatang

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi tidak memiliki

pengaruh terhadap moralitas ekonomi mahasiswa.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalitas memiliki pengaruh terhadap moralitas ekonomi mahasiswa
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap moralitas ekonomi melalui rasionalitas ekonomi

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. 1998. *Religiusitas Remaja: Studi tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Psikologi, No. 1 Hal. 55-64.
- Bakry, S. 2005. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Baron, RM & Kenny, DA. 1986. *The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations*. Journal of personality and social psychology
- Drajat, Z. 1978. *Ilmu Jiwa Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Etzioni, A. 1992. *Dimensi Moral Menuju Ilmu Ekonomi Baru* (terj. Tjun Surjaman). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Granacher, R. P. 1998. *Emotional Intelligence and Impact of Morality*. Journal to The Family Class. [Http://www.Cfc-efc.ca/docs.00000451.htm](http://www.Cfc-efc.ca/docs.00000451.htm)
- Isaac, A. G. 1996. *Morality, Maximization and Economic Behavior*, *Journal of Economic Behavior and Organization*, December 1996, 559-570
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- NCEE. 2003. *Test your own economic literacy*, NCEE. *Standards in Economics*. Diakses dari (<http://www.ncee.com>)
- Paul, S. A. and Rader, W. D. 1997. *Level of Economics Understanding for Senior High School Student in Ohio*, the Journal of Educational Research, October 1997. Vol. 91, no. 1
- Purwati, A. 2010. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Persepsi Siswa Atas Lingkungan terhadap Perilaku Konsumsi yang Diintermediasi oleh Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA se Kota Malang*. Malang: PPS UM Tidak Dipublikasikan
- Sarwono, S.W. 2009. *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali pers
- Segall, M. H, et all. 1990. *Human Behavior in Global Perspective an Introduction to Cross-Cultural Psychology*. Boston: Ailyn and Bacon
- Wahyono. H. 2001. *Pengaruh Perilaku Ekonomi Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. Malang: PPS UM Tidak Dipublikasikan